

AUDIT INVESTIGASI ATAS SIKLUS PENGELUARAN DAN PEMASUKAN PT S
(Studi Kasus pada Klien KAP Gideon Adi dan Rekan)

Herwinda Anggun Permata Hati¹; Gideon Setyo Budiwitjaksono²
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya^{1,2}
herwindaanggunph@gmail.com¹;Gideon.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

An investigative audit is an audit carried out to help uncover errors and crimes that could occur in the results of financial reports. There are indications of fraud committed by several parties from PT S, so an investigative audit was carried out to reveal whether fraud had actually occurred at PT S. The aim of this research was to find out the procedures carried out by KAP Gideon Adi and Partners in carrying out investigative audits and to find out the steps that can be taken to prevent this problem. This research uses primary data as the main source. Primary data was obtained through interviews with KAP. Meanwhile, the data collection method used is the documentation method. The document that is the author's data source is the financial report of PT S. This research uses a data analysis method, namely the qualitative descriptive method. After testing all bank statements, fraud was found and the parties responsible were identified. The investigative audit process carried out by the auditor at PT S is carried out in accordance with Audit Standards procedures and Public Accountant Professional Standards. This procedure shows the types of fraud, factors that cause fraud, and methods for dealing with fraud.

Keywords: Investigative Audit, Fraud

ABSTRAKSI

Audit investigasi merupakan audit yang dilakukan untuk membantu mengungkap adanya kesalahan dan kejahatan yang dapat terjadi terhadap hasil laporan keuangan. Terdapat indikasi fraud yang dilakukan oleh beberapa pihak dari PT S, sehingga dilakukan audit investigasi untuk mengungkap apakah benar telah terjadi fraud pada PT S. Tujuan penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui prosedur yang dilakukan KAP Gideon Adi dan Rekan dalam menjalankan audit investigasi serta untuk mengetahui langkah yang dapat diambil untuk melakukan pencegahan atas permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data primer didapat melalui wawancara dengan pihak KAP. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumen yang menjadi sumber data penulis adalah laporan keuangan PT S. penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode deskriptif kualitatif. Setelah dilakukannya pengujian terhadap keseluruhan rekening koran dan ditemukan adanya fraud dan pihak-pihak yang bertanggung jawab telah diidentifikasi. Proses audit investigasi yang dilakukan oleh auditor pada PT S dilakukan sesuai dengan prosedur Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik. Prosedur ini menunjukkan jenis kecurangan, faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan, serta metode untuk menangani kecurangan.

Kata kunci: Audit investigasi, Fraud

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menyampaikan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan dan organisasi biasanya membuat laporan keuangan untuk memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, pekerja, kreditor, dan pihak terkait lainnya tentang kinerja keuangan mereka. Laporan keuangan juga menyediakan data keuangan suatu perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Perusahaan dan organisasi biasanya membuat laporan keuangan untuk memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, pekerja, kreditor, dan pihak terkait lainnya tentang kinerja keuangan mereka. Penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan standar yang ditetapkan dan pengelolaan keuangan yang baik (Prastika, Widiati & Budiwitjaksono, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan adalah dengan mencantumkan laporan hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor independen.

Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan informasi guna menilai derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan otonomi yang memadai (Arens, 2017). Standar Audit (SA) 200 Revisi 2021 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan bahwa tujuan dari suatu kegiatan audit laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Tingkat keyakinan dapat diperoleh melalui opini yang disusun oleh akuntan publik dengan memperhatikan tingkat materialitas atas nilai-nilai yang disajikan di dalam laporan keuangan. Sementara, disamping status keberlangsungan hidup perusahaan (opini going concern), kualitas pekerjaan audit juga dipengaruhi oleh batasan lamanya pekerjaan audit (audit tenure) yang menyebabkan auditor berada pada situasi yang sangat terbiasa dengan praktik bisnis auditee, sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendeteksi potensi risiko atau ketidakpatuhan (Adriansyah & Budiwitjaksono, 2024).

Audit investigasi merupakan audit yang dilakukan untuk membantu mengungkap adanya kesalahan dan kejahatan yang dapat terjadi terhadap hasil laporan keuangan. Auditor harus memiliki aturan dan prosedur dalam proses melakukan audit investigasi agar tidak melanggar aturan yang berlaku. Audit investigasi dimulai ketika ditemukannya indikasi awal terjadinya fraud. Tindak kecurangan atas laporan keuangan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor stabilitas keuangan perusahaan (Haqq & Budiwitjaksono, 2020). Kecurangan tersebut akan diperiksa melalui audit investigasi dengan melakukan pemeriksaan keuangan, asset atas akun yang telah disepakati dengan klien dalam suatu lembaga pemerintahan maupun perusahaan lain yang terindikasi dalam dugaan kecurangan.

Adapun beberapa alasan yang membuat audit investigasi menjadi metode yang efektif dalam pengungkapan fraud seperti yang dinyatakan oleh Vukadinović et al. (2015) dalam penelitian Surono (2023), yaitu:

1. Audit investigatif dimaksudkan untuk menyelidiki dan menemukan tindakan fraud. Berbeda dengan jenis audit lainnya yang mungkin memiliki tujuan yang lebih beragam,
2. Audit investigatif membutuhkan ahli dalam berbagai bidang, bukan hanya akuntansi dan audit. Mereka harus mahir dalam kriminologi, investigasi, keuangan, analisis, administrasi pemerintahan, hukum, TI, komunikasi, dan sebagainya. Keahlian ini sangat penting karena hasil audit investigatif dapat digunakan sebagai bukti dalam proses litigasi.
3. Dalam pelaksanaannya, audit investigatif menggunakan pendekatan proaktif dan reaktif.

Pendekatan proaktif berkonsentrasi pada mengidentifikasi kemungkinan tindakan fraud akan terjadi sebelum tindakan fraud terjadi, sementara pendekatan reaktif berkonsentrasi pada mengidentifikasi tindakan fraud yang telah terjadi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit investigatif meningkatkan deteksi kecurangan. Penelitian sebelumnya oleh Mamahit dan Urumsah (2018) dalam penelitian Aris Dianto (2023) menyatakan bahwa ketika pembukaan investigasi digunakan sejak awal dan selama pelaksanaan, itu dapat mendeteksi kecurangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Kuntadi (2022) yang menyatakan bahwa audit investigatif seorang auditor investigasi yang berpengalaman dan mampu menjalankan prosedur audit yang tepat akan berdampak positif dan signifikan terhadap efektivitas pengungkapan fraud.

PT Y merupakan perusahaan yang mendukung pengembangan kawasan industri yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri dan lingkungan, dan yang mana pengelolaannya dilakukan secara profesional untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas area. PT Y memiliki anak Perusahaan yang mana salah satunya adalah PT S. PT S adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha Kontraktor, Pengadaan Barang dan Perdagangan. Atas adanya pengeluaran yang tidak wajar yang dilakukan oleh PT S, menimbulkan adanya kecurigaan dari pemegang saham. Oleh karena itu, ditunjuklah KAP Gideon Adi dan Rekan untuk melakukan audit investigasi guna mendeteksi kecurangan yang terjadi pada PT S.

PT S mendapatkan penawaran sebuah proyek apartemen di Batam oleh pihak ketiga yaitu Tuan A (kontraktor swasta) yang mana penawaran ini tidak ada kontrak asli, PT S menerima tawaran Tuan A berdasarkan karena memiliki hubungan baik dan sering melakukan kerjasama dengan PT S. Lalu, PT S membuat kontrak kerjasama dengan PT Z (kontraktor persero) untuk melakukan proyek ini. Kontrak yang dilakukan oleh PT S dan PT Z tersebut berisi senilai Rp.34,1 M. Karena PT S tidak memiliki cukup dana untuk mengerjakan proyek tersebut, PT S meminjam dana kepada induk perusahaannya yaitu PT Y. Uang pinjaman yang diberikan oleh PT Y ke PT S khusus untuk proyek apartemen tersebut sebesar Rp 14,8 M. Total biaya produksi PT S dari pembangunan proyek ini yaitu sebesar 8,1 M, tetapi hanya dibayar oleh PT Z sebesar 4,3 M yang merupakan nilai sebenarnya dari proyek ini. Sehingga dinilai bahwa kas yang keluar lebih banyak atau tidak wajar. Maka dari itu, akan disepakati dari pihak klien dan pimpinan KAP Gideon Adi dan Rekan atas akun yang akan diperiksa. Pihak klien menyepakati fokus pemeriksaan akan dilakukan pada akun kas. Kas merupakan akun yang paling likuid serta merupakan akun yang paling sering diselewengkan atau disalahgunakan. Sehingga, pihak KAP Gideon Adi dan Rekan akan melakukan pemeriksaan kas masuk dan kas keluar melalui rekening koran dari pihak-pihak yang terduga terlibat dalam permasalahan ini.

Berdasarkan uraian tersebut yang mana merupakan sebuah bentuk kecurangan pada bidang akuntansi serta peranan auditor dalam tanggung jawabnya, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Audit Investigasi atas Siklus Pengeluaran dan Pemasukan PT S (Studi Kasus pada Klien KAP Gideon Adi dan Rekan)”. Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui prosedur yang dilakukan KAP Gideon Adi dan Rekan dalam menjalankan audit investigasi serta untuk mengetahui langkah yang dapat diambil untuk melakukan pencegahan atas permasalahan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit adalah rangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti terkait dengan pernyataan-pernyataan mengenai transaksi dan kejadian ekonomi. Hal ini dilakukan dengan tujuan menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan untuk mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada para pemangku kepentingan yang terlibat (Hery, 2019: 10).

Dalam laporan keuangan, tujuan audit adalah untuk mengevaluasi apakah informasi keuangan yang disajikan oleh entitas, seperti perusahaan, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat dipercaya. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan pendapat independen tentang apakah laporan keuangan tersebut jujur, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit juga bertujuan untuk menemukan kesalahan atau kecurangan yang dapat mempengaruhi keandalan informasi keuangan (Alfian dan Rahayu, 2019).

Audit eksternal merupakan pengendalian sosial yang menyebarkan informasi kepada orang-orang di luar organisasi yang diaudit. Akuntan publik adalah satu-satunya yang memenuhi syarat untuk melakukan audit eksternal. Akuntan publik adalah pihak ketiga independen yang bekerja sebagai auditor atas nama korporasi dan telah diberi wewenang oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi tersebut (Cris dan Aviana, 2022).

Standar Audit

Standar audit, menurut SPA No. 01 (SA Seksi 50), adalah standar kinerja yang terkait dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Tiga kelompok utama standar audit adalah Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Selain standar audit, akuntan publik juga harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik. Sebagai referensi dalam penelitian ini, berikut referensi SPAP yang digunakan oleh penulis:

1. Standar Jasa Investigasi (SJI) 5100 : Standar Umum Jasa Investigasi
2. Standar Jasa Investigasi (SJI) 5200 : Manajemen Risiko
3. Standar Jasa Investigasi (SJI) 5300 : Pemeriksaan Investigatif
4. Standar Jasa Investigasi (SJI) 5400 : Perhitungan Kerugian Keuangan
5. Standar Jasa Investigasi (SJI) 5500 : Pemberian Keterangan Ahli

Audit Investigasi

Audit investigatif adalah jenis audit yang dilakukan untuk menemukan dan mengungkap tindakan ilegal atau tidak etis seperti kecurangan, korupsi, atau penipuan di dalam perusahaan. Tujuan utama audit ini adalah untuk mengumpulkan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum atau tindakan disiplin internal. Audit investigatif biasanya mencakup wawancara dengan pihak terkait, pemeriksaan catatan keuangan, dan dokumen lainnya untuk menemukan kesalahan atau penyimpangan (Sundari dan Natasya, 2024).

Tujuan audit investigatif adalah untuk menemukan kecurangan atau aktivitas kriminal dengan menggunakan metode, proses, atau strategi yang sering digunakan dalam investigasi kecurangan.

Audit investigatif mencakup komponen seperti penyelidik yang harus memahami akuntansi untuk menentukan kerugian yang disebabkan oleh fraud (Anggi Tambunan et al., 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuysang et al., (2015) dalam penelitian Aris Dianto (2023) menyatakan bahwa audit investigatif dilakukan untuk memastikan kebenaran melalui prosedur yang melibatkan pengujian, pengumpulan, dan penilaian bukti-bukti yang terkait dengan aktivitas penipuan. Audit investigatif mengungkap fakta-fakta seputar kecurangan, meliputi keberadaannya (subyek), identitas pelakunya (objek), uraian cara kerjanya (modus), dan perhitungan kerugian yang ditimbulkan serta dampak yang ditimbulkannya.

Fraud

Fraud merupakan kecurangan yang melanggar hukum dan dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan, baik pribadi maupun kelompok. Fraud menyebabkan kerugian bagi pihak lain dan perusahaan secara keuangan. Kecurangan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengoperasikan sistem operasi instansi atau perusahaan serta menjalankan sistem pengendalian intern (Tedi Rochendi et al., 2023).

Jenis-Jenis Fraud

Jenis kecurangan meliputi penyalahgunaan aset perusahaan, korupsi, penipuan laporan keuangan (misalnya, memanipulasi data laporan keuangan untuk menyembunyikan keadaan sebenarnya), dan korupsi (Alfian & Rahayu, 2019).

1. *Fraudulent Statements*

Kecurangan ini biasanya termasuk memalsukan laporan keuangan perusahaan. Jenis penipuan ini terdiri dari penipuan finansial dan nonfinansial. Contohnya termasuk meningkatkan pendapatan sambil meremehkan tanggung jawab atau kewajiban, menciptakan bukti transaksi palsu, dan mencatat transaksi yang lebih besar atau lebih kecil dari yang sebenarnya.

2. *Corruption*

Kecurangan dalam bentuk menyalahgunakan kekuasaannya dalam transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau organisasi, melanggar kewajiban mereka kepada pemberi kerja atau hak orang lain.

3. *Asset Misappropriations*

Ada dua jenis yang berbeda. Yang pertama adalah penyalahgunaan aset dalam bentuk uang tunai, seperti penggelapan uang tunai atau mengambil cek dari pelanggan. Jenis lain adalah pengalihan dana dalam bentuk uang tunai, seperti untuk menghasilkan uang secara tunai dengan menggunakan layanan organisasi.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud

Menurut Cressey dalam Penelitian Wahyuni & Gideon (2017), terdapat 3 faktor seseorang melakukan fraud, yaitu:

1. *Pressure* (Tekanan)

Diartikan sebagai kondisi yang berat saat seseorang menghadapi kesulitan atau

keadaan di mana seseorang merasa ditekan atau tertekan. Kedua arti ini menunjukkan bahwa tekanan dapat menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. *Opportunity* (peluang)

Situasi atau keadaan di mana kecurangan dapat terjadi. Hal ini bisa terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang tidak efektif, atau penyalahgunaan jabatan atau otoritas.

3. *Rationalization* (rasionalisasi)

Sebagai indikasi tindakan kecurangan pelaporan keuangan, yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 rasionalisasi menunjukkan bahwa ada ketegangan dalam hubungan antara manajemen dan auditor sekarang atau auditor pendahulu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data primer didapat melalui wawancara dengan pihak KAP. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumen yang menjadi sumber data penulis adalah laporan keuangan PT S. Dalam menganalisis data diperlukan pencarian serta penyusunan secara terstruktur pada data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini mencakup rekening koran untuk mengetahui jumlah uang yang masuk dan keluar dari PT S. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan pemeriksaan audit investigasi, mengidentifikasi jenis kecurangan, dan memberikan rekomendasi tentang cara mencegah kecurangan terjadi lagi di perusahaan. Analisis data ini menjelaskan tentang pelaksanaan audit investigasi pada kas keluar dan kas masuk dikarenakan sudah ada perikatan untuk melaksanakan prosedur yang disepakati atas informasi keuangan dari pihak klien yang sesuai dengan prosedur standar jasa terkait 4400 (p. 15).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa-peristiwa yang diteliti tepatnya pada prosedur audit investigasi atas siklus pengeluaran dan pemasukan PT S dengan menguraikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Audit Investigasi pada PT S

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada PT S, berikut prosedur awal untuk melakukan audit investigasi yang dilakukan oleh KAP Gideon Adi dan Rekan:

1. Penetapan Tim Auditor untuk melakukan Audit Investigasi

Penetapan tim auditor untuk melakukan audit investigasi dilakukan oleh Manajer Audit Khusus dengan pengarahan langsung dari partner. Penunjukan dari partner memberi kepercayaan kepada 6 orang untuk melakukan audit investigasi pada PT S. Sebelum audit investigasi dilakukan, tim auditor akan dilatih secara langsung oleh supervisor untuk memberikan informasi penting, langkah-langkah, prosedur, dan kekompakan saat melakukan audit investigasi.

2. Proses Informasi Awal

Salah satu proses informasi awal dalam audit investigasi adalah mempelajari profil perusahaan PT S, pemegang saham, dan struktur organisasinya. Sejarah karyawan PT S juga sangat penting untuk menemukan informasi penting tentang kecurangan dalam setiap transaksi karena ada beberapa pegawai yang bertanggung jawab yang telah disalahgunakan. Namun, karena keterbatasan informasi ini, penulis tidak dapat memberikan detail lebih lanjut tentang PT S.

3. Perencanaan

Perencanaan audit investigasi dibuat oleh pimpinan dan tim auditor KAP dengan tujuan untuk menjadi lebih efisien dan efektif saat pelaksanaan di lapangan. Dalam perencanaan ini, disepakati bahwa proses audit membutuhkan estimasi waktu dua bulan untuk audit investigasi pada tahun 2018.

Setelah dilakukannya prosedur awal tersebut, selanjutnya KAP Gideon Adi dan Rekan melakukan prosedur berikut dalam menjalankan audit investigasi pada PT S

1. Melakukan *entry meeting* dengan pihak PT S

Tim auditor yang telah ditugaskan untuk melakukan audit investigasi pada PT S melakukan pertemuan dengan pihak PT S yang diwakili oleh auditor internal, kepala bagian keuangan, dan akuntan. Pertemuan ini guna menjelaskan maksud dan tujuan tim audit investigasi dengan meminta seluruh data rekening koran 2018 pihak terkait yang akan dijadikan objek pemeriksaan serta SOP PT S yang berlaku pada tahun 2018. Berikut pihak-pihak yang dicurigai dalam kasus ini, yaitu:

Tuan A : Kontraktor swasta atau pihak ketiga yang diutus untuk mengawasi proyek.

Tuan G : Kepala Lapangan PT S bagian biro teknik

Tuan J : Advisor Lapangan

Tuan D : Pegawai lepas di bawah Tuan J

2. Meminta surat kontrak yang menunjukkan jumlah total uang muka yang harus dibayarkan, serta bukti bahwa uang muka telah dimasukkan oleh manajemen PT S.
3. Audit investigasi dilakukan dengan teknik full vouching dan perhitungan secara lengkap untuk meningkatkan kemungkinan kecurangan.
4. Setelah mendapatkan bukti surat kontrak, auditor mencocokkan surat kontrak dengan bukti uang masuk yang diterima dari PT S Management.
5. Setelah mencocokkan uang masuk dan surat kontrak, ditemukan bahwa terdapat indikasi kecurangan karena uang masuk dan surat kontrak berbeda.
6. Selisih yang ditemukan tersebut dipertanyakan kepada pihak yang bersangkutan atas proyek.
7. Yang bertanggung jawab atas selisih dana tersebut tidak dapat memberikan penjelasan yang kuat kepada auditor, sehingga auditor tidak dapat meyakinkannya yang mana kemudian hal tersebut dijadikan temuan oleh auditor.
8. Temuan tersebut diserahkan kepada pemegang saham oleh auditor untuk dijelaskan permasalahan yang terjadi.
9. Kelanjutan permasalahan diserahkan kepada klien apakah akan diselesaikan secara kekeluargaan atau dilanjutkan ke ranah hukum.

Hasil dan Temuan Audit Investigasi pada PT S

Audit investigasi yang dilakukan oleh KAP Gideon Adi dan Rekan dalam kasus PT S ini berfokus pada akun kas dengan memeriksa arus kas masuk dan arus kas keluar menggunakan rekening rokan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan klien. Hasil dari temuan tim auditor nantinya akan direkap dan dicetak untuk disajikan menjadi *report*. *Report* tersebut akan diberitahukan kepada pemegang saham dan pihak-pihak terkait.

Setelah dilakukannya proses audit ditemukan terjadinya penyalahgunaan dana, dimana dana yang telah diberikan dan seharusnya digunakan untuk kepentingan proyek ternyata digunakan untuk kepentingan pribadi. Berikut rincian dari hasil pengujian arus uang masuk dan keluar yang telah dilakukan tim auditor terhadap pihak-pihak yang dicurigai dalam kasus ini.

Tuan A : Kontraktor swasta atau pihak ketiga yang diutus untuk mengawasi proyek.

Tuan G : Kepala Lapangan PT S bagian biro teknik

Tuan J : Advisor Lapangan

Tuan D : Pegawai lepas di bawah Tuan J

a. Pengujian Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar Tuan G

Tim Auditor telah menguji atas arus uang masuk dan keluar bank rekening Tuan A dengan melakukan pengecekan data excel rekening koran bank M atas nama Tuan A, prosedur dengan hasil berikut :

Tabel 1. Pengujian Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar Tuan G

Jenis Dana	Sumber	Nama Penerima	Nominal	Bank Koresponden
Masuk	PT S	Tuan G	Rp 1.100.000.000	Bank M
Masuk	Tuan J	Tuan G	Rp 880.000	Bank M
Total Temuan Dana Masuk			Rp 1.980.000.000	
Keluar	Tuan G	Tuan A	Rp 1.024.100.000	Bank M
Keluar	Tuan G	Tuan J	Rp 66.000.000	Bank M
Total Temuan Dana Keluar			Rp 1.090.100.000	

b. Pengujian Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar Tuan J

Tim Auditor telah menguji atas arus uang masuk dan keluar bank rekening Tuan A dengan melakukan pengecekan data excel rekening koran bank M atas nama Tuan A, prosedur dengan hasil berikut :

Tabel 2. Pengujian Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar Tuan J

Jenis Dana	Sumber	<u>Nama Penerima</u>	Nominal	Bank Koresponden
Masuk	PT S	Tuan J	Rp 6.171.550.000	Bank M
Masuk	Tuan G	Tuan J	Rp 66.000.000	Bank M
Masuk	Selisih Uang Pembelian dan Penjualan Mobil	Tuan J	Rp 76.029.000	Bank M
Total Temuan Dana Masuk			Rp 6.313.579.000	
Keluar	Tuan J	Tuan G	Rp 880.000.000	Bank M
Keluar	Tuan J	Tuan A	Rp 5.223.735.000	Bank M
Keluar	Tuan J	Tuan D	Rp 130.845.000	Bank M
Total Temuan Dana Keluar			Rp 6.234.580.000	

c. Pengujian Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar Tuan A

Tim Auditor telah menguji atas arus uang masuk dan keluar bank rekening Tuan A dengan melakukan pengecekan data excel rekening koran bank M atas nama Tuan A, prosedur dengan hasil berikut :

Tabel 3. Pengujian Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar Tuan A

Jenis Dana	Sumber	<u>Nama Penerima</u>	Nominal	Bank Korespondensi
Masuk	Tuan J	Tuan A	Rp 5.223.735.000	Bank M
Masuk	Tuan G	Tuan A	Rp 1.024.100.000	Bank M
Total Temuan Dana Masuk			Rp 6.247.835.000	
Keluar	Tuan A	Tuan D	Rp 3.689.164.000	Bank M
Total Temuan Dana Keluar			Rp 3.689.164.000	

d. Pengujian Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar Tuan D

Tim Auditor telah menguji atas arus uang masuk dan keluar bank rekening Tuan D dengan melakukan pengecekan data excel rekening koran bank M atas nama Tuan D, prosedur dengan hasil berikut:

Tabel 4. Pengujian Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar Tuan D

Jenis Dana	Sumber	Nama Penerima	Nominal	Bank Korespondensi
Masuk	Tuan A	Tuan D	Rp 3.689.164.000	Bank M
Masuk	Tuan J	Tuan D	Rp130.845.000	Bank M
Total Temuan Dana Masuk			Rp 3.820.009.000	
Keluar	Tuan D	Atas Pertanggung jawaban proyek P	Rp 3.820.009.000	Bank M
Total Temuan Dana Keluar			Rp 3.820.009.000	

Dari hasil pengujian arus kas masuk dan arus kas keluar, maka temuan yang didapatkan oleh auditor terkait pihak-pihak yang bertanggung jawab dan aliran penggunaan dana sebagai berikut:

1. Tuan A: Kontraktor swasta atau pihak ketiga yang diutus untuk mengawasi proyek.
2. Tuan G: Kepala Lapangan PT S bagian biro teknik
3. Tuan J: Advisor Lapangan

Tabel 5. Penggunaan Aliran Dana

Total Penerimaan Dana dari PT S	
Tuan G	Rp 1.100.000.000
Tuan J	Rp 6.171.550.000
Selisih rugi mobil Tuan J	Rp 76.029.000
Total dana pengeluaran yang bisa dipertanggungjawabkan:	
Tuan D	Rp (3.820.009.000)
Jumlah uang yang tidak dapat dipertanggungjawabkan	
	Rp 3.527.570.000
Jumlah tanggung jawab tersebut dari:	
Tuan G	Rp 889.900.000
Tuan A	Rp 2.558.671.000

Total Penerimaan Dana dari PT S

Tuan J

Rp 78.999.000

Rp 3.527.570.000

Setelah dilakukannya pengujian terhadap keseluruhan rekening koran dan ditemukan adanya *fraud* oleh pihak-pihak yang berwenang atas proyek tersebut yang mana ditemukan dana yang seharusnya untuk kepentingan proyek digunakan untuk kepentingan pribadi. Dengan adanya hasil temuan tersebut tim auditor selanjutnya melakukan konfirmasi kepada pihak terkait. Apabila yang bersangkutan dapat menjelaskan dan membuktikan atas temuan tersebut maka temuan tersebut tidak akan dijadikan temuan, namun jika yang bersangkutan tidak dapat meyakinkan auditor dengan memberikan bukti-bukti terkait maka temuan tersebut akan dijadikan temuan kecurangan.

Tim auditor melakukan konfirmasi dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait atas kegagalan yang ditemukan. Dari hasil wawancara tersebut pihak-pihak terkait tidak dapat memberikan penjelasan dan bukti terkait hasil temuan dari tim auditor. Bahkan, Tuan J mengaku bahwa telah membeli mobil dengan menggunakan dana proyek. Mobil tersebut akhirnya dijual kembali namun terdapat selisih yang mana berarti selisih tersebut menjadi tanggung jawab Tuan J. Setelah didapatkan konfirmasi tersebut, tim auditor mencetak hasil temuan tersebut dalam bentuk report untuk dilaporkan kepada klien selaku yang meminta diadakannya audit investigasi.

Upaya Pencegahan Untuk Mencegah Kecurangan

Setelah diadakannya audit investigasi oleh tim auditor dari KAP Gideon Adi dan Rekan terhadap PT S ditemukan adanya *fraud* yang dilakukan oleh beberapa pihak dimana pihak-pihak yang bersangkutan menggunakan dana proyek untuk kepentingan pribadi mereka. Menurut pengamatan tim auditor terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud* pada PT S antara lain sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal yang tidak berjalan

Pengendalian perusahaan dalam hal ini adalah kurangnya pengawasan dari pihak atas terhadap proyek yang dijalankan PT S. Kurangnya pengecekan secara menyeluruh oleh atasan atau anggota SPI perusahaan secara bertahap terkait segala transaksi untuk pembangunan proyek. Sehingga pelaku melihat adanya peluang yang pas untuk melakukan *fraud*.

2. Ketidakefektifan Sistem Operasional Perusahaan

Sistem Operasional Perusahaan (SOP) PT S mengenai pembangunan proyek ini dirasa masih kurang efektif. Uang muka yang diberikan induk perusahaan untuk PT S untuk proyek ini ditransfer ke beberapa pihak, seperti Tuan G dan Tuan J, dan tidak jelas alurnya.

Berdasarkan penyebab permasalahan diatas, upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud* yaitu:

1. Sistem pencairan uang muka untuk pembangunan proyek ini seharusnya dilakukan melalui satu rekening. Perusahaan harus memiliki rekening khusus untuk pembangunan proyek ini dan tidak ditransfer ke berbagai rekening oleh pegawai.
2. Perusahaan menambah anggota SPI untuk meningkatkan pengendalian internal dan mengawasi setiap kegiatan operasional dengan baik.

3. Karena penerapan SOP diperlukan, yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan prosedur, perusahaan harus memberikan sosialisasi kepada karyawan supaya mereka dapat menjalankan SOP dengan baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak terkait, KAP Gideon Adi dan Rekan telah melaksanakan audit investigasi berdasarkan SJI 5100 (Standar Jasa Investigasi) “Standar Umum Jasa Investigasi”, SA 315 (pengidentifikasi dan penilaian risiko), dan SA 500 (bukti audit).

KESIMPULAN

Adanya kejanggalan yang terjadi dalam proyek P oleh PT S, sehingga ditunjuklah KAP Gideon Adi dan Rekan untuk melakukan audit investigasi untuk mengungkap apakah benar telah terjadi fraud atau kecurangan pada PT S. Setelah dilakukannya audit investigasi oleh tim auditor memperoleh hasil temuan bahwa telah terjadi kecurangan atau fraud dimana pelaku menggunakan dana proyek untuk kepentingan pribadi. Temuan tersebut selanjutnya diserahkan kepada klien. Penyelesaian kasus ini diserahkan sepenuhnya kepada klien apakah akan diselesaikan secara kekeluargaan atau dilanjutkan ke ranah hukum. Dengan adanya kasus tersebut terdapat beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan, menggunakan satu rekening untuk pencairan dana, serta memberikan sosialisasi SOP Perusahaan kepada karyawan agar SOP dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu jenis fraud yaitu korupsi. Selain itu, dari hasil penelitian ini juga membuktikan bahwasanya peluang atau *opportunity* dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya fraud

DAFTAR PUSTAKA

- About Us.* (n.d.). MGI Worldwide. Retrieved June 27, 2024, from <https://www.mgi-gar.com/>
- Adriansyah, R., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Analisis pengaruh opini going concern dan audit tenure terhadap hasil kualitas audit. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8072–8078. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10345>
- Aprisa, D., Paleni, H., Kesuma, I., & Triharyati, E. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate di Bei Periode 2017-2022. *ESCAF*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. (2017). *Auditing and assurance services*. Prentice Hall.
- Dianto, A. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 11–23. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>
- Haqq, A., & Budiwitjaksono, G. (2020). *Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2017). *Standar Jasa Terkait (SJT) 4400: Perikatan untuk Melaksanakan Prosedur yang Disepakati atas Informasi Keuangan*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2021a). *Standar Jasa Investigasi (SJI) 5100: Standar Umum Jasa Investigasi*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2021b). *Standar Jasa Investigasi (SJI) 5200: Manajemen Risiko*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2021c). *Standar Jasa Investigasi (SJI) 5300: Pemeriksaan Investigatif*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2021d). *Standar Jasa Investigasi (SJI) 5400: Perhitungan Kerugian Keuangan*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2021e). *Standar Jasa Investigasi (SJI) 5500: Pemberian Keterangan Ahli*.
- Kuntadi, C., & Aviana, A. (2022). Pengaruh Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal dalam Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Economina*, 1(4), 861–870. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.192>
- Lestari, H., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan: Akuntansi Forensik, Audit Investigatif dan Data Mining. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1038–1043. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.135>
- Prastika, A., Widiati, P., & Budiwitjaksono, G. (2022). Evolusi Sistem Keuangan Berbasis Teknologi pada UMKM Binaan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1).
- Priandana, A., & Prasetyo, N. (2023). Pengaruh Tujuan Audit dan Tanggung Jawab Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.

- Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan pada Perhitungan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.204>
- Rochendi, T., Artini, N. M., & Hendriyani, M. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecenderungan Fraud pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Jakarta. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 10(1), 221–232. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i1.30283>
- Sapitri, S., & Putri, N. (2024). Pengaruh Audit Investigasi, Independensi terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.
- Surono. (2023). Dampak Pemanfaatan Big Data dan Audit Forensik dalam Pendeteksian Fraud. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8437456>
- Tambunan, A., Afrianti, A., & Muna, K. (2024). Pengaruh Audit Investigasi terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (KEAT)*, 1.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>